

Karya Tulis Pendidikan Agama Dosen di Perguruan Tinggi Agama Islam

M. MURTADHO

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
Badan Litbang dan Diklat Depag RI

It is founded as an irony that the scientific writings of the lecturers in the Islamic higher learning institution are very few upholding religious education and religiosity themes. The research result of Center of Research and Development of Religious Education towards four Islamic State Universities (UIN) and three State Islamic Institutes (IAIN) in Java shows only 12,3 percent of dissertation and 14 percent of thesis discussed the theme of religious education and religiosity. This fact describes clearly that more than 70 percent students of those 'Islamic institutions tend' not to write the religious education, although the faculty of religious education to be opened in many provinces or town in Indonesia.

1. Pendahuluan

Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia belakangan mengalami beberapa perkembangan kelembagaan. Beberapa IAIN berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), yaitu IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, IAIN Sultan Qasim

Riau, dan bahkan satu STAIN langsung berubah status menjadi UIN, yaitu STAIN Malang. IAIN yang sudah berubah status menjadi UIN jadinya ada empat. Dari jumlah 14 (empat belas) berkurang menjadi 10 (sepuluh). Namun kekurangan IAIN segera disusuli perubahan beberapa STAIN menjadi IAIN yaitu STAIN Serang, STAIN Mataram dan STAIN Gorontalo. STAIN

juga berubah, yang semula berjumlah 33 buah, bertambah dengan adanya pembukaan STAIN di beberapa daerah, yaitu di Loksumawe Aceh, Bangka Belitung, dan Papua. Jadi total PTAI sekarang di Indonesia, kalau tidak salah hitung terdapat 5 UIN, 13 IAIN, 35 STAIN.

Data awal menunjukkan, 14 IAIN (Institut Agama Islam Negeri) mempunyai tenaga dosen tetap sebanyak 3.340 orang dan mahasiswa sebanyak 65.223 orang. STAIN yang berjumlah 33 buah didukung oleh tenaga dosen tetap sebanyak 2.735 orang dan mahasiswa sejumlah 29.115 orang. STAIN ini semula adalah Fakultas cabang IAIN. Dengan pertimbangan memperpendek birokrasi dan efektifitas kinerja Fakultas, kemudian berubah menjadi STAIN. Di samping ketiga lembaga tersebut terdapat pula PTAIS (Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta) sebanyak 306 lembaga, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 105.137 orang.¹

Perkembangan PTAI merupakan salah satu bentuk produk dari usaha modernisasi di bidang perguruan agama. Usaha modernisasi/

rasionalisasi organisasi IAIN ditandai dengan Kelas-kelas jauh IAIN dihapuskan atau digabungkan dengan yang lain, jumlah fakultas diupayakan lebih *match* dengan kebutuhan masyarakat. Jumlah mahasiswa juga dikendalikan. Puncak dari kegiatan rasionalisasi organisasi ini, ialah dilepasnya sekitar 40 fakultas cabang IAIN menjadi 36 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang berdiri sendiri pada 1997, di luar 14 IAIN yang ada.²

Perguruan tinggi agama Islam seperti UIN, IAIN, dan STAIN merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkompeten untuk melahirkan hasil-hasil penelitian di bidang ilmu-ilmu keislaman, salah satunya adalah di bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Salah satu dari tridarma perguruan tinggi yakni melakukan kajian-kajian dan penelitian yang melahirkan karya-karya ilmiah dosen. Dari karya-karya ilmiah dimaksud, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perbaikan pendidikan agama Islam di Indonesia ke depan.

¹ Makalah Menteri Agama, *Dilema Perguruan Tinggi Agama (IAIN, STAIN dan UIN) Pada Acara Seminar Nasional "Menggagas Perguruan Tinggi Islam Unggulan"* Di STAIN Surakarta, Minggu Ke-Empat September 2004

² Atho Mudzhar, Kedudukan IAIN Sebagai Perguruan Tinggi, www.ditperta.net/artikel/atho01.htm, dikutip 16 Maret 2006

Penulisan karya ilmiah di bidang pendidikan agama dan keagamaan selama ini, sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para dosen IAIN, UIN dan STAIN. Namun bagaimana peta karya ilmiah para dosen di bidang pendidikan agama dan keagamaan dan sejauhmana hasilnya telah dapat *match* dengan kebutuhan di bidang perumusan kebijakan, terasa belum banyak dikaji dan diketahui oleh khalayak umum. Berangkat dari latar belakang tersebut, untuk mengetahui lebih jauh tentang peta tema-tema kajian yang telah dilakukan oleh dosen UIN, IAIN, dan STAIN, maka dilakukanlah penelitian ini. Titik tolak penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk mengetahui corak/peta karya penelitian di bidang pendidikan agama dan keagamaan di PTAI selama ini. Dari permasalahan ini diperjelas dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana peta pilihan permasalahan Pendidikan Agama dan Keagamaan para dosen tetap IAIN, UIN, STAIN yang terdeskripsikan dalam karya tulis mereka berupa disertasi, tesis, publikasi buku dan naskah yang dimuat dalam jurnal (jurnal tahun 2000-2005)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dan target dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui corak hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah tentang pendidikan agama dan keagamaan dosen PTAI yang berbentuk : Disertasi, Tesis, Hasil Penelitian yang diterbitkan, Karya Ilmiah yang diterbitkan, naskah yang diterbitkan dalam jurnal; (2) Memetakan hasil-hasil penelitian pendidikan agama dan keagamaan dalam perspektif bidang garap Dep. Agama

Sasaran penelitian ini dibatasi hanya pada IAIN-UIN di pulau Jawa. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil obyek karya ilmiah yang dihasilkan para dosen yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) pada UIN dan IAIN se Jawa. Karya ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini lebih terfokus pada disertasi, tesis, publikasi buku dan naskah jurnal. Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang dijadikan sasaran penelitian meliputi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Malang, IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Walisanga Semarang, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung,³ dan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

³ Waktu penelitian ini dilakukan status IAIN Sunan Gunung Jati belum berstatus menjadi universitas.

Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah yang menjadi obyek penelitian ini dibatasi dalam tiga pengertian, Pertama, hasil penelitian atau karya ilmiah dalam bentuk disertasi dan tesis tentang pendidikan agama dan keagamaan; kedua hasil penelitian/karya ilmiah dosen yang diterbitkan tentang pendidikan agama dan keagamaan; ketiga, hasil penelitian atau karya ilmiah tentang pendidikan agama dan keagamaan yang dimuat dalam jurnal akademis (jurnal kampus setempat). Untuk yang terakhir ini dibatasi naskah yang di muat dalam jurnal dalam waktu 5 tahun terakhir (2001-2005)

Pendidikan agama dan keagamaan yang dimaksud di sini adalah pendidikan dalam perspektif agama Islam. Selanjutnya pendidikan mengacu sebagaimana yang dituangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dosen IAIN dan UIN yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi dosen yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pembatasan dosen ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya dosen luar atau dosen berstatus dosen luar biasa masuk dalam hitungan penelitian ini.

Metodologi Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pemetaan karya ilmiah dengan cara menghitung jumlah dan mengelompokkan karya ilmiah yang dihasilkan para dosen tetap (PNS) pada PTAI sasaran penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survai ke 7 PTAI di Pulau Jawa, dan inventarisasi karya-karya ilmiah berupa disertasi, tesis, publikasi buku dan naskah jurnal dari para dosen tetap IAIN dan UIN di bidang pendidikan agama dan keagamaan. Teknik analisa, data yang terkumpul akan dikategorikan dan diidentifikasi fokus kajian masing-masing karya ilmiah dengan melihat *keyword* dari judul penelitiannya. Kategori ditentukan dalam dua pembagian besar, yaitu karya ilmiah di wilayah kajian ide/konseptual dan karya ilmiah di wilayah kajian tentang praksis pendidikan.

Karya ilmiah di wilayah kajian ide/konsep dikelompokkan dalam

wilayah kajian 1) Filsafat Pendidikan, adalah pengelompokan karya ilmiah yang membahas tema-tema filosofis tentang pendidikan; 2) Pemikiran Pendidikan, adalah pengelompokan karya ilmiah yang berisi tentang lontaran-lontaran pemikiran atau studi konsep untuk pengembangan pendidikan agama dan keagamaan; 3) Teori Pendidikan, adalah pengelompokan karya ilmiah yang membahas tema tertentu tentang pendidikan, yakni pembahasan dalam dataran teoritis; 4) Sosio Pendidikan, adalah pengelompokan karya ilmiah yang mengkaji pendidikan dalam konteks sosial; 5) Sejarah Pendidikan, adalah pengelompokan karya ilmiah yang membahas tentang perjalanan/sejarah kependidikan. Karya ilmiah di wilayah kajian praksis pendidikan, dikelompokkan dalam elemen-elemen utama penyelenggaraan pendidikan yang meliputi: Kelembagaan, Administrasi, Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Kesiswaan, Sarana Prasarana, dan Lingkungan.

Dalam perspektif berbeda, judul-judul karya ilmiah juga dicoba dikategorikan menyesuaikan bidang-bidang garap Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan, yaitu meliputi bidang pendidikan agama di sekolah umum/perguruan tinggi

umum, bidang perguruan agama yang meliputi MI, MTs, MA dan Perguruan Tinggi Agama dan bidang Pesantren dan pendidikan luar sekolah

2. Peta Dosen IAIN – UIN di Pulau Jawa

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa jumlah dosen yang berstatus pegawai negeri dari ke tujuh PTAI di Jawa berjumlah 2151 orang. Dari jumlah itu, dosen yang bergelar doktor sebanyak 214 orang (9,9%), dosen bergelar master sebanyak 1279 orang (59,4%), dan dosen yang baru lulus S1 sebanyak 658 orang (30,6%). Dapat disebutkan jumlah dosen (berstatus PNS) yang bergelar doktor pada masing-masing perguruan tinggi sebagai berikut : pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terdapat 75 doktor, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 32 doktor , UIN Malang 12 doktor, IAIN Sunan Ampel Surabaya 31 doktor, IAIN Walisanga Semarang 26 doktor, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung 38 doktor, dan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 6 doktor.

Sedangkan dosen bergelar master, dimaksudkan dengan hitungan ini adalah dosen yang berijazah

PETA DOSEN NEGERI IAIN – UIN SE JAWA

NO	NAMA PERGURUAN TINGGI	JML DOSEN	BERGELAR DOKTOR	BERGELAR MASTER	BERGELAR SARJANA
1	UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta	459	75	239	145
2	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	398	32	290	76
3	UIN Malang	216	12	135	69
4	IAIN Sunan Ampel, Surabaya	342	31	238	73
5	IAIN Walisanga, Semarang	254	26	163	65
6	IAIN S Gunung Jati, Bandung	435	38	183	214
7	IAIN Serang	47	6	31	10
	Jumlah	2151	220	1279	652

Hasil studi di 7 PTAI sasaran penelitian, tahun 2005

terakhir master (termasuk yang sedang menempuh S3 namun belum lulus), dan tidak masuk dalam hitungan ini dosen bergelar master dan sudah bergelar doktor. Dapat disebutkan jumlah dosen (berstatus PNS) yang bergelar master pada masing-masing perguruan tinggi sebagai berikut ; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 239 master, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 290 master, UIN Malang 135 master, IAIN Sunan Ampel Surabaya 238 master, IAIN Walisanga Semarang 163 master, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung 183 master, dan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 31 master.

Sebagai informasi tambahan terdapat dosen-dosen lulusan S2 yang sedang menempuh S3 di luar negeri. Negeri-negeri yang menjadi tujuan studi antara lain Amerika, Canada, Australia, Malaysia, Jerman, New Zealand. Tiga negara yang saat ini banyak diikuti para dosen kita adalah Canada, Australia dan Malaysia. Barangkali karena ketiga negara tersebut yang menjanjikan bea siswa dan kemudahan dalam melakukan studi.

3. Peta Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan

DISERTASI, dimulai dari karya puncak seorang akademisi, penelitian ini berhasil memperoleh data sebagai berikut. Dari 3 UIN (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Malang) dan 4 IAIN (IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Walisanga Semarang, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, dan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), terdapat jumlah dosen yang bergelar doktor sebanyak 220 orang. Ini berarti disertasi yang telah dihasilkan dari para dosen yang bergelar doktor dari 7 PTAI sasaran penelitian juga berjumlah 220 buah.

Dari total jumlah 220 disertasi, setelah ditelusuri, ternyata sedikit sekali disertasi yang membahas tentang pendidikan agama dan keagamaan. Hanya ada 27 buah disertasi yang fokus kajiannya terkait dengan pendidikan agama dan keagamaan atau sekitar 12,3%. Muncul pertanyaan, kemana fokus kajian dari 87,7% disertasi yang lain? Bukankah fakultas kependidikan (baca: Tarbiyah) merupakan fakultas tertua dari keberadaan

PTAI di tanah air. Perlu penelitian lebih lanjut.

Dua Puluh Tujuh disertasi di bidang pendidikan agama dan keagamaan tersebut bila dirinci akan terdeskripsi berdasarkan tempat sebagai berikut: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 8 disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 4 disertasi, UIN Malang 3 disertasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya 4 disertasi, IAIN Walisanga Semarang 5 disertasi, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung 2 disertasi, dan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 1 disertasi.

Disertasi di bidang pendidikan agama dan keagamaan ini diawali di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu pada tahun 1982 dengan disertasi Aminuddin Rasyad yang berjudul *Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang : 1923 – 1978 : Studi Mengenai Perkembangan Sistem Pendidikan Agama*. Karya ini merupakan disertasi pertama di bidang pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. Disusul dosen IAIN S Maulana Hasanudin Banten, Baihaqi, AK, dengan judul *Konsep Islam Tentang Pendidikan Anak Dalam Rumah Tangga*, 1989. Disusul dosen IAIN Sunan Gunung Jati Bandung pada tahun 1990 juga muncul disertasi di bidang pendidikan agama dan keagamaan, melalui karya

Dr. Ahmad Tafsir. Dosen UIN Sunan kalijaga Yogyakarta dan UIN Malang tradisi doktor di bidang pendidikan agama dan keagamaan muncul hampir bersamaan yaitu pada tahun 2003, yaitu melalui karya Imam Chuseno (UIN Yogyakarta) dan Muhaimin (UIN Malang).

Dari ke 27 disertasi tersebut dikategorisasikan sesuai pembagian pada penelitian ini, maka ditemukan deskripsi 17 judul (62,9%) di wilayah kajian ide/konsep dan 20 judul (30,1%) di wilayah kajian praktis. Karya ilmiah di wilayah kajian ide/konsep terdiri dari Filsafat Pendidikan 1 disertasi, Pemikiran Pendidikan 6 disertasi, Teori Pendidikan 4 disertasi, Sosio Pendidikan 1 disertasi, Sejarah Pendidikan 5 disertasi. Sedangkan di wilayah Praksis Pendidikan ditemukan 10 judul yang terdiri : masalah kelembagaan 2 disertasi, masalah administrasi 1 disertasi, Kurikulum 4 disertasi, Lingkungan 3 disertasi, adapun disertasi dengan persoalan Tenaga Kependidikan, Kesiswaan dan Sarana Prasarana masing-masing masih kosong.

Dari data ini nampak, khusus pada kasus kajian di wilayah ide/pemikiran ternyata dari 6 disertasi kajian pemikiran, kalau diamati 4 buah disertasi diantaranya cende-

rung mengkaji pemikiran orang atau golongan (mengkaji pemikiran pendidikan kelompok ikhwanus shofa, tokoh Ibnu Miskawah, Ibnu Sina, Fazlurahman), dan hanya 2 buah yang merupakan usaha eksplorasi sendiri. Keenam disertasi tersebut adalah karya Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren, 1989*; Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, 1990*; Asril Dt Paduko Sindo, *Pandangan Ikhwan al-Shafa Mengenai Pendidikan, 1995*, Suwito, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawah, 1995*; Abuddin, *Konsep Pendidikan Ibnu Sina, 1997*; Sutrisno, *Neo-Modernisme Fazlur Rahman dalam Pendidikan Islam (Telaah Metodologis Epistemologis), 2005*.

Dalam dimensi lain, bila judul-judul disertasi dimaksud dikategorikan sesuai dengan bidang garap Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, yaitu meliputi bidang pendidikan agama di sekolah umum, perguruan agama dan Pesantren/ pendidikan luar sekolah, maka dari sejumlah disertasi yang ada, terdapat 20 judul yang terkait dengan maksud tersebut. Keduapuluh disertasi dapat dideskripsikan sebagai berikut : yang mengambil topik dibidang

Daftar Disertasi di Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada IAIN – UIN Se Jawa⁴

PTAI, TAHUN, PENULIS, JUDUL DISERTASI	PENGELOMPOKAN : WILAYAH KAJIAN/ KONSENTRASI
<p>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1982, Aminuddin Rasyad, <i>Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang : 1923 – 1978 : Studi Mengenai Perkembangan Sistem Pendidikan Agama</i>, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 1989, Mastuhu, <i>Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren</i>, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 1995, Asril Dt Paduko Sindo, <i>Pandangan Ikhwan al-Shafa Mengenai Pendidikan</i>, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, _____, Suwito, <i>Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawah</i> 1997, Abuddin, <i>Konsep Pendidikan Ibnu Sina</i>, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2000, Armai Arief, <i>Pembaharuan Pendidikan Islam di Sumatra Barat : Studi Kasus Persatuan Guru Agama Islam Tahun 1919 – 1944</i>, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, _____, Ahmad Sayuti Anshari Nasution, <i>Fonetik Al Qur'an dan Metode Pengajarannya Untuk Pelajar Indonesia</i>, Alquranul Karim and Islamic Sciences University, Sudan 2001, Z. Zurinal, <i>Peranan Wanita dalam Pendidikan Agama Anak dan Korelasinya dengan Kemampuan Anak dalam Keluarga Matrelinial di Kenagarian Kapau Sum-Bar</i>, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,</p>	<p>Ide/sejarah Ide/pemikiran Ide/pemikiran Ide/pemikiran Ide/pemikiran Ide/sejarah Ide/teori Praksis/lingkungan</p>
<p>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, Imam Chuseno, <i>Gerakan Sosial Kemasyarakatan, Dakwah & Pendidikan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (Periode Mukhtamar NU ke 27 di Situbondo 1984 s/d Mukhtamar ke 28 di Krapyak Yogyakarta 1990</i>, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004, Abd Rachman Assegaf, <i>Pergeseran Kebijakan Pendidikan Nasional Bidang Agama Islam 1942-1944</i>. 2005, Sutrisno, <i>Neo-Modernisme Fazlur Rahman dalam Pendidikan Islam (Telaah Metodologis Epistemologis)</i> _____, Sembodo Ardi Widodo, <i>Pendidikan Islam Pesantren (Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-Kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)</i></p>	<p>Ide/sejarah Ide/sejarah Ide/pemikiran Praksis/kurikulum</p>
<p>UIN Malang 2003, Muhaimin, <i>Filsafat Pendidikan Islam Indonesia: Suatu Kajian Tipologis</i> 2004, Djunaidi Ghony, <i>Pengembangan Kurikulum: Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang</i>. _____, Suhadak, <i>Kurikulum dan Metode Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar di Indonesia</i></p>	<p>Ide/filsafat Praksis/kurikulum Praksis/kurikulum</p>

⁴ Hasil pengelompokan ini membuka kemungkinan dikritisi, pengelompokan ini hanya untuk kepentingan penulisan ini

<p>IAIN Sunan Ampel Surabaya 1995, Imam Bawani, <i>Pesantren Anak-anak Sidayu, Gresik, Jawa Timur : Studi tentang Sistem Pendidikan dan Perkembangannya</i>, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 1996, Ridwan Nasir, <i>Dinamika Sistem Pendidikan : Studi di Pondok-pondok Pesantren Kabupaten Jombang, Jawa Timur</i>, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. _____, Saidun Fiddaroini, <i>Tulisan Bahasa Arab Yang Sempurna dan Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab</i>, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2000, Juwairiyah Dahlan, <i>Peranan Wanita dalam Islam : Studi tentang Wanita karir dan Pendidikan Anak</i>, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.</p>	<p>Praksis/kelembagaan Praksis/administrasi Praksis/kurikulum Ide/sosial</p>
<p>IAIN Walisanga Semarang 1997, Abdurahman Mas'ud, <i>The Pesantren Architects and Their Socio Religious Teaching, (1850 – 1950)</i>, University of California, Los Angeles 2001, Ma'mun Effendi Nur, <i>Manahij al-Mustasyriqin fi Dirosah al Lughah al Arabiyah</i>, Jamia Millia Islamia New Delhi, India 2002, Ibnu Hajar, <i>Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Tipe Kepribadian Pada Prasangka Terhadap Kelompok Agama Lain (Studi tentang Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Menengah Umum di Kota Semarang 2001)</i>, Universitas Negeri Jakarta 2004, Djamaludin Darwis, <i>Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam : Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Surakarta</i>, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. _____, Muhtarom, <i>Pondok Pesantren Tradisional di Era Globalisasi : Kasus Reproduksi di Kabupaten Pati, Jawa tengah</i>, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p>	<p>Ide/sejarah Ide/teori Praksis/lingkungan Praksis/kelembagaan Praksis/lingkungan</p>
<p>IAIN Gunung Jati, Bandung 1990, Ahmad Tafsir, <i>Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam</i> 2004, Nurrohmah, <i>Mengartikulasikan Pendidikan Nilai</i></p>	<p>Ide/pemikiran Ide/teori</p>
<p>IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten 1989, Baihaqi, AK, <i>Konsepsi Islam Tentang Pendidikan Anak Dalam Rumah Tangga</i>,</p>	<p>Ide/teori</p>

pendidikan agama di sekolah umum sebanyak 5 disertasi, di bidang perguruan agama sebanyak 4 disertasi, di bidang pesantren /pendidikan luar sekolah 11 disertasi. Deskripsi ini menunjukkan bahwa kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembuatan disertasi justru pada kajian-kajian pendidikan keagamaan, khususnya tentang

dunia pesantren (lihat daftar). Kajian yang menjadi konsentrasi Dep. Agama yaitu perguruan agama justru menunjukkan jumlah yang sebaliknya, yaitu paling sedikit dikaji untuk pembuatan disertasi.

TESIS, pada tingkatan karya akademis jenjang S2, dari 3 UIN (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Malang) dan 4 IAIN (IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Walisanga Semarang, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, dan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) diketahui terdapat jumlah dosen yang bergelar master sebanyak 1279 orang. Ini berarti tesis yang telah dihasilkan dari 7 itu juga berjumlah 1279 buah. Dari jumlah 1279 buah tesis dimaksud, setelah ditelusuri sesuai dengan tujuan penelitian ini, ternyata terdapat 176 buah tesis yang fokus kajiannya terkait dengan pendidikan agama dan keagamaan atau sekitar 14%.

Dari masing-masing perguruan tinggi dengan sejumlah master yang dimiliki, ditemukan yang mengangkat tema pendidikan dalam tesisnya masing-masing UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 36 tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebanyak 36 tesis, UIN Malang 18 tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya 24 tesis, IAIN Walisanga Semarang 32 tesis, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung 26 tesis, dan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 4 tesis.

Dari ke 176 tesis tersebut dikategorisasikan dalam dua wilayah kajian ide/konseptual dan praksis

(dengan cara penghitungan yang sama dengan penghitungan), maka ditemukan deskripsi sebagai berikut 76 judul (43,1%) di wilayah kajian ide/konsep dan 100 judul (56,9%) di wilayah kajian praktis. Bila diperinci, karya ilmiah di wilayah kajian ide terdiri dari kajian wilayah filsafat pendidikan 6 tesis, Pemikiran Pendidikan 37 tesis, Teori Pendidikan 8 tesis, Sosio Pendidikan 12 tesis, Sejarah Pendidikan 13 tesis. Sedang pada wilayah kajian praksis pendidikan sebanyak 56,9% terdiri dari kajian Kelembagaan 14 tesis, Administrasi 45 tesis, Kurikulum 11 tesis, Tenaga Kependidikan 12 tesis, sarana prasarana 4 tesis, dan bidang kesiswaan dan kajian Lingkungan masih sangat kurang.

Dalam dimensi pembidangan yang ada pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, yaitu meliputi bidang pendidikan agama di sekolah umum, perguruan agama dan Pesantren/pendidikan luar sekolah., maka dari sejumlah tesis yang ada, terdapat 125 judul yang terkait dengan maksud tersebut. Ke - 125 tesis dapat dideskripsikan sebagai berikut : yang mengambil topik dibidang pendidikan agama di sekolah umum sebanyak 35 tesis (28%), di bidang perguruan agama sebanyak 44 tesis (35,20%), di bidang pesantren /pendidikan luar

sekolah 46 tesis (36,80%). Pada tingkatan tesis ini kajian tentang pendidikan keagamaan luar sekolah dan pesantren masih nampak paling tinggi, namun perbedaan masing-masing bidang relatif kecil.

PUBLIKASI BUKU Pada bagian ini, buku-buku yang dijaring adalah buku-buku yang dikenal dan berhasil diidentifikasi kepada dosen PTAI tertentu. Diakui, bisa jadi publikasi buku yang terjaring ini hanya sebagian, dan masih banyak lagi, namun untuk kepentingan pemetaan awal, buku-buku yang terjaring ini dianggap mewakili publikasi buku karya dosen suatu PTAI. Dari total dosen di tujuh perguruan tinggi sasaran penelitian sebanyak 2151 orang, publikasi buku dari karya ilmiah yang dipublikasikan yang berhasil dijaring oleh tim lapangan sebagai berikut UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 6 orang, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 6 orang, UIN Malang 10 orang, IAIN Walisanga Semarang 1 orang, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung 4 orang, dan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2 orang. Dari kesemua orang penulis itu, judul yang berhasil diidentifikasi dari mereka sebanyak 64 judul.

Dari ke 64 buku tersebut bila dikategorisasikan dalam dua wilayah

kajian ide dan praksis, maka ditemukan deskripsi sebagai berikut 76 judul (43,1%) di wilayah kajian ide/konsep dan 100 judul (56,9%) di wilayah kajian praktis. Bila dirinci, karya ilmiah di wilayah kajian ide terdiri dari kajian wilayah filsafat pendidikan 9,38%, Pemikiran Pendidikan 20,31%, Teori Pendidikan 9,38%, Sosio Pendidikan 9,38%, Sejarah Pendidikan 9,38%. Sedangkan kajian di wilayah praksis pendidikan dapat digambarkan kelembagaan 3,13%, Administrasi 9,38%, Kurikulum 29,69%, kajian di bidang ketenagaan kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, dan lingkungan masing-masing kosong atau kalau ada sedikit sekali jumlahnya.

NASKAH JURNAL, sama dengan kenyataan yang berhasil dijaring dari publikasi buku, dalam naskah jurnal ini yang dijaring adalah naskah jurnal yang berhasil diidentifikasi kepada dosen PTAI terkait. Penelitian ini hanya mencukupkan diri pada naskah yang berhasil dijangkau oleh petugas lapangan. Sekali lagi, untuk kepentingan pemetaan awal, naskah yang terjaring ini dianggap mewakili sementara naskah jurnal karya dosen PTAI setempat.

Dari total dosen di tujuh perguruan tinggi sasaran penelitian sebanyak 2151 orang, masing-masing PTAI ditelusuri para dosen yang produktif atau paling produktif menulis dan karyanya dipublikasikan melalui jurnal. Dari masing-masing perguruan tinggi dengan sejumlah dosen yang dimiliki, naskah jurnal yang mengangkat tema pendidikan agama dan keagamaan yang berhasil dicapai oleh petugas lapangan masing-masing sebanyak : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 35 naskah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 20 naskah, UIN Malang 19 naskah, IAIN Sunan Ampel Surabaya 20 naskah, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung 8 naskah, dan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 7 naskah. Total naskah yang berhasil diinventarisir sebanyak 110 buah.

Dari ke 110 naskah jurnal tersebut, bila dikategorisasikan dalam dua wilayah kajian ide dan praksis, maka ditemukan deskripsi sebagai berikut 62,7% di wilayah kajian ide/konsep dan 37,3% di wilayah kajian praktis. Bila dirinci, maka akan dihasilkan deskripsi sebagai berikut: Filsafat Pendidikan 6,36%, Pemikiran Pendidikan 31,82%, Teori Pendidikan 9,09%, Sosio Pendidikan 9,09%, Sejarah

Pendidikan 6,36%. Sementara kajian di wilayah praksis pendidikan dapat digambarkan: penelitian di bidang kelembagaan 7,27%, di bidang Administrasi 5,45%, di bidang kurikulum 20,00%, di bidang tenaga kependidikan 1,82%, di bidang kesiswaan 2,73%, dan di bidang sarana prasarana dan Lingkungan masing-masing belum ada.

4. Pembahasan

Menarik untuk dikaji bahwa ternyata karya ilmiah dosen PTAI se Pulau Jawa di bidang pendidikan agama dan keagamaan dalam bentuk disertasi dan tesis memiliki jumlah prosentase yang sedikit dibandingkan dengan total jumlah disertasi dan tesis yang ada. Pada kasus disertasi, dari 220 disertasi, hanya ada 27 buah disertasi yang fokus kajiannya terkait dengan pendidikan agama dan keagamaan atau sekitar 12,3%. Demikian juga yang terjadi pada tesis, dari 1279 buah tesis, hanya terdapat 176 buah tesis yang fokus kajiannya terkait dengan pendidikan agama dan keagamaan atau sekitar 14%. Itu belum termasuk karya ilmiah berupa publikasi buku dan naskah jurnal, yang kurang lebih bernasib sama.

Kalau dicermati lebih jauh ada sesuatu yang ironi. Di satu sisi, bukankah diantara fakultas yang paling diminati di PTAI adalah fakultas tarbiyah, namun di sisi lain fakta menunjukkan bahwa justru karya ilmiah dalam bentuk disertasi dan tesis di bidang pendidikan agama dan keagamaan jumlahnya relatif sedikit. Muncul pertanyaan, kemana saja fokus kajian dari 87,7% disertasi, 86% tesis yang lain?. Perlu penelitian tersendiri untuk masalah ini.

Ada dua dugaan, mengapa karya ilmiah dalam bentuk disertasi dan tesis di bidang pendidikan agama dan keagamaan jumlahnya sedikit bila dibandingkan dengan jumlah alumni yang dikeluarkan oleh fakultas tarbiyah dari berbagai PTAI. *Pertama*, kebanyakan alumni fakultas tarbiyah lebih banyak yang memilih jalur praktis menjadi tenaga pendidik (guru), sehingga prosentase alumni yang melanjutkan pendidikan pada jenjang S2 dan S3 jumlahnya sedikit. Kalaupun ada yang menempuh studi lanjut itu lebih banyak mereka yang menjadi dosen di perguruan tinggi, karena memang perguruan tinggi memacu mereka untuk melanjutkan studi mereka.

Kedua, bersamaan dengan pembukaan program pascasarjana di

beberapa PTAI seperti di IAIN syarif hidayatullah Jakarta dan IAIN sunan kalijaga yogyakarta, terjadi juga menguatnya gerakan pemikiran keislaman. Akibatnya, banyak alumni fakultas tarbiyah yang kebetulan dosen, dalam membuat karya ilmiah berupa disertasi dan tesis lebih tertarik pada pengkajian pemikiran keislaman secara umum, daripada mengkaji di bidang yang sesuai dengan latar belakang S1 nya, yakni di bidang pendidikan agama dan keagamaan.

Mengkaji tentang karya ilmiah di bidang pendidikan agama dan keagamaan para dosen PTAI tidak terlepas dari dinamika lembaga PTAI itu sendiri. Perkembangan PTAI di Indonesia, kalau diperhatikan nampaknya masih atau sedang menghadapi dilema besar. Di satu sisi PTAI dituntut merepresentasikan diri sebagai lembaga keilmuan sementara pada saat yang sama PTAI hadir sebagai lembaga keagamaan (produk politik keagamaan), yang keduanya nampaknya memiliki *nature* yang berbeda. Sebagai lembaga keilmuan ia harus tunduk pada prinsip akademik, mengembangkan prinsip kritis, rasional, universal dan objektif, sementara sebagai lembaga keagamaan (dakwah) ia dituntut untuk memegang prinsip pemihak-

kan, yang terkadang harus bersifat apologis dan subjektif.

Dalam perkembangannya, sampai akhir 1970-an bahkan awal 1980-an IAIN lebih banyak mengeluarkan lulusan (pada waktu itu dengan gelar Drs) yang dalam masyarakat lebih dikenal sebagai mubalig-mubalig dan para administrator di lingkungan Departemen Agama, selain guru-guru agama dan dosen IAIN sendiri. Bahkan sampai awal 1980-an itu, sejak berdirinya pada 1951 (untuk PTAIN) atau 1960 (untuk IAIN) IAIN belum pernah memberikan gelar doktor melalui program reguler. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memang pernah memberikan gelar doktor kepada Ir. Sukarno dan IAIN Syarif Hidayatullah memberikan gelar doktor kepada Syekh Ahmad Kaftaru misalnya, tetapi semuanya adalah gelar doktor *honoris causa* dan bukan gelar doktor melalui program reguler. Harsya Bachtiar melihat bahwa IAIN selama itu lebih berperan sebagai lembaga dakwah ketimbang sebagai lembaga pendidikan tinggi.

Barulah pada awal 1980-an IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membuka Program Pasca Sarjana untuk jenjang magister dan doktor. Pertama-tama hal itu dirintis dengan

sebuah program setahunan yang disebut Post Graduate Course (PGC) yang diselenggarakan di IAIN Sunan Kalijaga yang kemudian berkembang menjadi Program Pasca Sarjana. Dari segi materi yang dibahas, peranan Prof. Dr. Harun Nasution amat besar di sini. Meskipun almarhum tinggal di Jakarta, secara teratur beliau datang ke Yogyakarta untuk mengajar pada PGC tersebut. Setelah itu Program Pasca Sarjana kedua IAIN ini (Jakarta dan Yogyakarta) semakin mapan dan setelah Prof. Dr. Harun Nasution mengakhiri jabatannya sebagai Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian menekuni Program Pasca Sarjana di Jakarta dan beliau sendiri menjabat sebagai direkturnya sejak berdirinya hingga akhir hayatnya pada 1999. PPS IAIN Jakarta ini amat produktif, sampai akhir tahun 1999 telah meluluskan sekitar 200 orang doktor, sedangkan PPS IAIN Yogyakarta sampai periode yang sama hanya meluluskan 36 orang doktor. Para lulusan itu terdiri atas beberapa kategori, ada yang disebut program Doktor Bebas yaitu yang diikuti oleh mereka yang bergelar Drs, tetapi kebanyakan lulusan adalah melalui Program Doktor Reguler yaitu dengan cara menyelesaikan Program Magister

dulu baru memasuki Program Doktor.⁵

Untuk pengembangan ke depan, nampaknya PTAI perlu menegaskan antara penekanan pada visi keilmuan (akademik) dengan visi keagamaan (dakwah). Apakah ke depan PTAI lebih diposisikan sebagai lembaga keilmuan atau lembaga keagamaan. Masing-masing memiliki konsekuensi pada tingkat operasional. Misalnya tentang kemungkinan masuknya mahasiswa nonmuslim untuk belajar keislaman di PTAI sebagai konsekuensi penekanan pada PTAI sebagai lembaga keilmuan (akademik).

Studi keislaman di Indonesia, termasuk di PTAI pada umumnya mengidap problem epistemologis yang serius, yakni studi keislaman lebih kental dengan pendekatan rasionalisme spekulatif yang berwatak deduktif. Sementara pendekatan empirisme praktis yang berwatak induktif kurang mendapat tempat yang layak.⁶ Satu analisis menyebutkan, kelemahan PTAI pada umumnya ada tiga, yaitu masih rendahnya orientasi akademik, rendahnya

orientasi manajemen, dan terlalu menjadikan agama sebagai obyek akal semata.⁷

Kembali pada persoalan karya ilmiah, untuk meningkatkan karya ilmiah yang lebih *match* dengan kebutuhan pengembangan dunia pendidikan kontemporer, menurut hemat pengkaji, para dosen PTAI dituntut terus memetakan dan mencermati persoalan yang terjadi di bidang karya ilmiah di lingkungan mereka. Harapan besar perkembangan pendidikan agama dan keagamaan di tanah air ada di pundak para dosen ini.

5. Penutup

Dari paparan tentang kecenderungan karya ilmiah dosen PTAI di bidang pendidikan agama dan keagamaan ini dapat disimpulkan sebagai berikut : *pertama*, karya ilmiah di bidang pendidikan agama dan keagamaan, khususnya dalam bentuk disertasi dan tesis, nampak masih mendapatkan porsi perhatian yang relatif kecil dari para dosen PTAI, yaitu kurang dari 15% dari

⁵ Atho Mudzhar, loc. cit.

⁶ Musahadi HAM, "Pemikiran Ulang Perguruan Tinggi Agama " *SUARA MERDEKA*, Jumat, 11 Juli 2003

⁷ Atho Mudzhar, loc. cit.

total keseluruhan karya ilmiah dalam bentuk disertasi dan tesis; *kedua*, dari jumlah karya ilmiah di bidang pendidikan agama dan keagamaan yang sedikit itu, baik itu dalam penulisan disertasi, tesis, publikasi buku dan naskah jurnal, nampak judul-judul yang ada cenderung masih berada di wilayah ide atau masih utopia, mengawang-awang (baca: normative) dan masih kecil yang kajiannya di wilayah praksis (baca: membumi).

Untuk pengembangan karya ilmiah di bidang pendidikan agama dan keagamaan ke depan, perlu dilakukan, bersama-sama dengan pengembangan disiplin fakultas kependidikan Islam/tarbiyah, paling tidak dua hal. Pertama, perlunya reorientasi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini, menurut hemat penulis, sangat penting, mengingat pola pengembangan perguruan agama Islam, baik pada madrasah dan perguruan agama, di Indonesia masih belum menemukan pola manajemen yang integral dan efektif. Bukti sinyalemen ini adalah prestasi lembaga pendidikan madrasah dan PTAI yang masih berada di belakang sekolah dan perguruan tinggi umum. Kedua, perlunya studi pendidikan Islam berdialog dengan studi ilmu-ilmu

empiris, seperti sosiologi pendidikan, politik pendidikan, agar supaya studi pendidikan Islam menemukan relevansinya dan kontekstual dengan zaman yang dilaluinya.

Selanjutnya, agar arah perkembangan karya ilmiah di bidang pendidikan agama dan keagamaan terpantau, perlu terus dicermati dinamika perkembangan karya ilmiah baik berupa disertasi, tesis, publikasi buku dan naskah jurnal di bidang ini. Kepada para pengelola PTAI, untuk kepentingan sosialisasi dan publikasi karya ilmiah bidang pendidikan agama dan keagamaan, dan yang lebih umum keilmuan Islam, diharapkan agar setiap PTAI menyempurnakan system dokumentasi karya ilmiah yang dihasilkan civitas akademiknya. Berikutnya penelitian seperti ini perlu diikuti kegiatan-kegiatan ilmiah seperti : penerbitan karya-karya ilmiah yang dianggap berkualitas untuk peningkatan pendidikan agama dan keagamaan, bedah buku, seminar, pembuatan jaringan informasi karya ilmiah antar PTAI.

Menganalisa karya ilmiah dosen merupakan suatu pekerjaan yang sangat luas. Karya ilmiah dosen dapat dikaji dari berbagai sisi seperti aspek metodologi, content (isi), hermeneutika dan sebagainya.

Menyadari keluasan cakupan kajian terhadap karya ilmiah dosen tersebut, penelitian ini disadari masih berada pada tahap awal, yaitu sebatas usaha untuk inventarisasi dan kategorisasi.

Hasil penelitian ini diakui masih terdapat kemungkinan beberapa karya ilmiah yang mestinya menjadi obyek penelitian ini yang belum terjangkau oleh penelitian ini. Ada beberapa persoalan atau kesulitan yang ditemui di lapangan dalam usaha penelitian ini misalnya : kebanyakan PTAI belum mempunyai dokumentasi yang lengkap mengenai karya ilmiah yang dihasilkan para dosennya, dosen-dosen yang mestinya bisa dimintai keterangan terkait dengan karya ilmiah mereka tidak berada di tempat atau sedang bepergian ke luar kota/negeri. Kesulitan ini memungkinkan terjadi adanya beberapa karya ilmiah yang belum terhitung dalam penelitian ini. Menyadari kenyataan ini, maka disampaikan bahwa penelitian ini baru merupakan langkah awal, dan karenanya membuka kesempatan untuk masukan guna penyempurnaan hasil penelitian ini.□